

Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Non-Performing Financing* (NPF) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Syariah Periode 2020 – 2024

The Influence of *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), and *Non-Performing Financing* (NPF) on the *Capital Adequacy Ratio* (CAR) of Islamic Commercial Banks for the 2020–2024 Period

Deshinta Maya¹, Didin Rasyidin Wahyu², Ende³

desintamaya455@gmail.com, didinrw.28@gmail.com, ende.binabangsa@gmail.com

Manajemen, Universitas Bina Bangsa

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tujuh Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024 dengan metode kuantitatif regresi linier berganda, yang menghasilkan temuan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan, ROE dan NPF berpengaruh negatif namun tidak signifikan, serta secara simultan ketiganya berpengaruh signifikan dengan kontribusi 32,3%, yang secara empiris menegaskan pentingnya profitabilitas berbasis aset dalam memperkuat kecukupan modal, namun penelitian ini terbatas pada tiga variabel, periode yang dipengaruhi pandemi, dan jumlah sampel terbatas sehingga hasilnya perlu diinterpretasikan secara hati-hati.

Kata kunci: *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Non-Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

ABSTRACT

This study analyzes the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Non-Performing Financing (NPF) on the Capital Adequacy Ratio (CAR) of seven Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2020–2024 using a quantitative multiple linear regression method, which found that ROA has a significant positive effect, ROE and NPF have a negative but insignificant effect, and simultaneously, all three have a significant effect with a contribution of 32.3%, which empirically confirms the importance of asset-based profitability in strengthening capital adequacy. However, this study is limited to three variables, a period affected by the pandemic, and a limited sample size, so the results need to be interpreted with caution.

Keywords: *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Non-Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan signifikan sejak berdirinya bank syariah pertama pada tahun 1992, yang ditandai dengan bertambahnya

jumlah bank, jaringan kantor, dan ragam produk layanan. Sebagai bagian dari sistem keuangan nasional, Bank Umum Syariah (BUS) memegang peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis

prinsip syariah serta menjaga stabilitas keuangan. Prinsip yang digunakan menekankan keadilan, transparansi, dan larangan riba, yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional.

Salah satu indikator utama kesehatan perbankan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio kecukupan modal bank dalam menutup risiko kerugian dari aset berisiko. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013, nilai CAR minimum yang wajib dipenuhi adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank untuk menyerap risiko, sedangkan CAR yang rendah menunjukkan kerentanan permodalan.

Selama periode 2020–2024, industri perbankan syariah menghadapi tantangan besar akibat dampak pandemi COVID-19 dan tekanan pada sektor riil. Data Statistik Perbankan Syariah (OJK, 2023) bahwa CAR BUS berada pada kisaran 18,7% hingga 390,5%, jauh di atas ketentuan minimum. Meskipun demikian, terjadi fenomena ketidaksesuaian antara profitabilitas dan kecukupan modal. Misalnya, Bank Aladin Syariah mencatat CAR tertinggi sebesar 390,5% pada 2021, namun ROA-nya hanya 8,81%, sedangkan BTPN Syariah memiliki ROA tinggi sebesar 10,72% pada 2021 tetapi CAR-nya relatif lebih rendah, yaitu 58,27%.

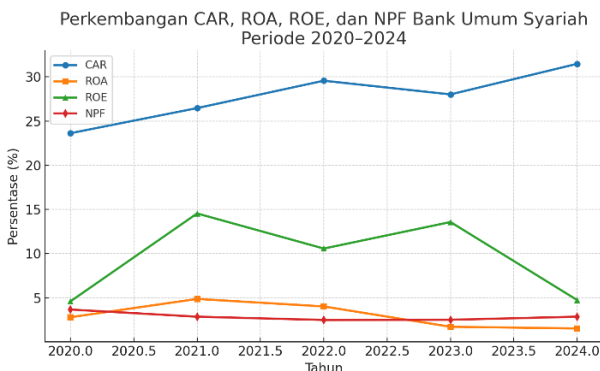
Selain itu, *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator profitabilitas menunjukkan fluktuasi tajam. Sebagai contoh, Bank Syariah Bukopin mengalami kenaikan ROA dari 0,04% (2020) menjadi 5,48% (2021), lalu turun menjadi -7,13% pada 2023. Fluktuasi serupa terjadi pada ROE, yang pada beberapa bank mencapai angka tinggi seperti 47,1% (Bank Syariah Bukopin, 2023), namun tidak selalu diikuti peningkatan CAR.

Faktor risiko lain yang turut memengaruhi CAR adalah *Non-Performing*

Financing (NPF), yaitu rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. BI dan OJK menetapkan ambang batas NPF <5% untuk kategori sehat. Dalam periode penelitian, beberapa bank mencatat NPF tinggi, misalnya Bank Syariah Bukopin sebesar 8,83% pada 2021, yang berpotensi menekan CAR melalui peningkatan beban pencadangan kerugian.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Sebagian studi menyatakan bahwa ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, sementara NPF berpengaruh negatif signifikan (Salsabila Maharani & Trishananto, 2025). Namun, penelitian lain menemukan bahwa ROE tidak selalu berpengaruh positif terhadap CAR (Suhendro, 2022a). Perbedaan temuan ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan periode data terkini, khususnya pascapandemi.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa tingginya profitabilitas belum tentu diikuti oleh penguatan kecukupan modal, sementara risiko pembiayaan bermasalah tetap menjadi faktor yang memengaruhi CAR. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan temuan yang bervariasi; sebagian studi menemukan pengaruh positif signifikan ROA dan ROE terhadap CAR serta pengaruh negatif signifikan NPF terhadap CAR, namun penelitian lain menunjukkan hasil berbeda. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris terkini pada periode pascapandemi untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat.



Gambar 1 Perkembangan CAR, ROA, ROE, dan NPF Bank Umum Syariah Periode 2020–2024

Gambar 1 menunjukkan bahwa CAR berada jauh di atas ketentuan minimum 8%, dengan tren relatif stabil dari 23,62% pada 2020 menjadi 31,47% pada 2024. ROA dan ROE mengalami fluktuasi signifikan, dengan puncak ROA pada 2021 sebesar 4,87% dan puncak ROE pada 2021 sebesar 14,54%, kemudian keduanya menurun pada 2024. NPF rata-rata berada di bawah ambang batas sehat 5%, namun cenderung fluktuatif,

No	NAMA BANK
1	PT. Bank Syariah Bukopin
2	PT. BTPN Syariah
3	PT. Bank Panin Dubai Syariah
4	PT. Bank Aladin Syariah
5	PT. Bank Muamalat Indonesia
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah

tertinggi pada 2020 sebesar 3,67%. Pola ini menunjukkan bahwa tingginya laba (ROA dan ROE) tidak selalu berdampak langsung pada penguatan CAR, sementara NPF yang meningkat berpotensi mengurangi kecukupan modal.

Berdasarkan fenomena dan data tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, ROE, dan NPF terhadap CAR pada Bank Umum Syariah di

Indonesia periode 2020–2024. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi akademis pada kajian manajemen perbankan syariah serta rekomendasi praktis bagi penguatan modal dan pengelolaan risiko pembiayaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Non-Performing Financing* (NPF), terhadap variabel dependen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020–2024. Berdasarkan data dari OJK, terdapat sebanyak 14 Bank Umum Syariah yang beroperasi secara aktif dan memiliki laporan keuangan publik selama periode tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan data secara tidak langsung. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Nama-nama bank yang terpilih sebagai sampel penelitian dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Nama Bank Umum Syariah

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui website resmi <https://www.ojk.go.id>. Tipe data didalam penelitian ini adalah data panel, yaitu data yang didapatkan dari menggabungkan data *time series* dan *cross section* (Sugiyono, 2023).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear

berganda dalam bentuk mengestimasi hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independent. Dalam penelitian ini akan di analisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah. Adapun persamaan regresi yang dituliskan yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

A : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi *Return On Asset* (ROA)

β_2 : Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE)

β_3 : Koefisien regresi *Non-Performing Financing* (NPF)

X_1 : *Return On Asset* (ROA)

X_2 : *Return On Equity* (ROE)

X_3 : *Non-Performing Financing* (NPF)

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Analisis

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Non-Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi
CAR	4158.89	5009.838
ROA	244.34	415.919
ROE	597.37	984.958
NPF	265.11	217.499

Sumber: Olah Data SPSS 26

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa selama periode penelitian, CAR rata-rata sebesar 4.158,89 dengan variasi tinggi (min 187, max 32.909), ROA rata-rata 244,34 (min -713, max 1.143), ROE rata-rata 597,37 (min -3.176, max 2.848), dan NPF rata-rata 265,11 (min 0, max 883), yang mencerminkan perbedaan signifikan dalam kecukupan modal, profitabilitas, dan tingkat pembiayaan bermasalah antar Bank Umum Syariah.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menunjukkan kelayakan regresi untuk pengujian dalam penelitian. Uji asumsi yang dilakukan adalah Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun berikut pengujian dari penelitian ini sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah regresi yang digunakan memiliki distribusi normal. Dikatakan baik ketika model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam melakukan uji normalitas dapat menggunakan Kolmogorof-Smirnov yang digunakan dalam aplikasi SPSS dengan nilai signifikan sebesar 0,05.

Tabel 3 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0.132	35	0.128	0.967	35	0.363

Sumber: SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji shapiro-wilk pada residual dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,363 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas pada model regresi berganda. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat menggunakan nilai VIF dengan syarat H_0 diterima atau dinyatakan adanya multikolinearitas adalah apabila $\text{tolerance} > 0,1$ atau nilai $\text{VIF} < 10$.

Tabel 4 Uji Multikolonieritas

Variabel	Unstandardized Coefficient	Std. Error	t	Sig	Tolerance	VIF
(Constant)	5457.357	1578.547	3.457	0.002		
ROA	8.011	2.743	2.92	0.006	0.603	1.660
ROE	-1.923	1.145	0.103	0.103	0.620	1.612
NPF	-7.948	4.158	0.065	0.065	0.964	1.038

Dependen variable : CAR

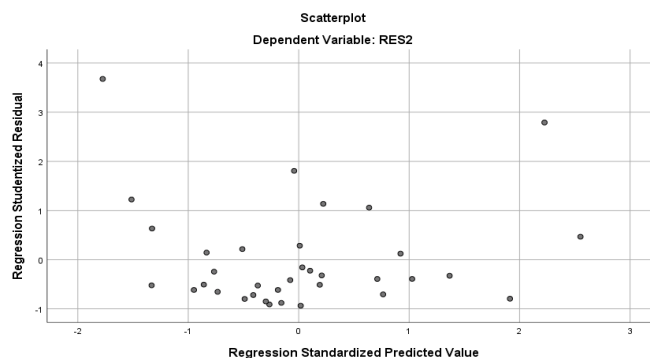
Sumber: SPSS Versi 26

Berdasarkan Tabel 3 diatas tolerance variabel ROA sebesar 0,603, ROE sebesar 0,620 dan NPF sebesar 0,964. Dari hasil perhitungan nilai tolerance tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen.

Kemudian untuk nilai ROA sebesar 1,660, ROE sebesar 1,612, dan NPF sebesar 1,038 yang berarti tidak terjadi gejala multikolonieritas karena < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplots dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada Gambar 2 menunjukan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi Heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi hanya diujikan pada data yang bersifat *time series* atau data *cross-section* yang memiliki pola urutan yang baku antar pengamatan. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat melakukan uji *Run-Test* pada nilai residual untuk melihat pola tanda dari residual (tanda positif (+) dan tanda negatif (-)) bersifat acak atau tidak. Jika tanda residual bersifat acak maka dikatakan tida terjadi kasus autokorelasi dan jika tidak acak maka terjadi kasus autokorelasi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi Runt-Test

	Unstandardized Residual
Test Value	-381.22909
Cases < Test Value	17
Cases <= Test Value	19
Total Cases	35
Number of Runs	18
Z	0.000
Asymp. Sig (2-tailed)	1.000

Sumber: SPSS Versi 26

Berdasarkan output SPSS diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar

1,000 atau $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan *Durbin Watson Test* dapat diatasi dengan Uji *Runt-Test*, sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah hubungan secara linear antara variabel (Independen) dan variabel terikat (dependen). Analisis linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur ada tidaknya hubungan antara variabel ROA (X1), ROE (X2), dan NPF (X3) sebagai variabel independen terhadap CAR (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient	Std. Error	t	Sig
(Constant)	5457.357	1578.547	3.457	0.002
ROA	8.011	2.743	2.92	0.006
ROE	-1.923	1.145	0.103	0.103
NPF	-7.948	4.158	0.065	0.065

Dependen variable : CAR

Sumber: SPSS Versi 26

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan analisis linear berganda yang dapat dijelaskan dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5457,357 + 8,011 - 1,923 - 7,948 + e$$

1. 5457,357 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) belum dipengaruhi oleh *Return On Asset* (ROA) (X1), *Return On Equity* (ROE) (X2), dan *Non-Performing Financing* (NPF) (X3), jika variabel independen tidak ada maka variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mengalami perubahan.

2. Nilai koefisien pada ROA (X1) adalah sebesar 8,011, dimana setiap satu peningkatan yang terjadi pada presentase ROA dengan asumsi variabel lain tetap memakai nilai CAR akan meningkat sebesar 8,011. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan CAR, semakin naik ROA maka semakin meningkat CAR.
3. Nilai koefisien pada ROE (X2) adalah bernilai negatif sebesar -1,923, nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila ROE mengalami kenaikan satu dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka nilai CAR akan mengalami penurunan sebesar 1,923. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ROE dengan CAR.
4. Nilai koefisien pada NPF adalah bernilai negatif sebesar -7,948, artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan NPF mengalami kenaikan satu, maka CAR akan mengalami penurunan sebesar 7,948. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara NPF dengan CAR., semakin naik nilai NPF maka semakin turun CAR.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bernilai antara nol sampai satu. Apabila nilainya mendekati satu, artinya variabel independen berpengaruh semakin kuat terhadap variabel dependen. Sebaliknya, variabel independen akan semakin melemah pada keadaan dimana nilai koefisien determinasi mendekati nol. Berikut adalah uji determinasi dalam penelitian ini.

Tabel 7 Uji Determinasi

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.569	0.323	5177.11

Sumber : SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan koefisien determinasi nilai R Square sebesar 0,323 yang berarti sebesar 32,3% variasi CAR dapat dijelaskan oleh variasi 3 variabel dalam penelitian yaitu ROA, ROE dan NPF. Sedangkan sisanya yaitu 67,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah parameter yang diduga untuk memprediksi model regresi linear berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Uji t dalam penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yaitu ROA, ROE, dan NPF terhadap CAR pada bank umum syariah periode 2020-2024.

Tabel 8 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Unstandardized Coefficient	Std. Error	t	Sig
(Constant)	5457.357	1578.547	3.457	0.002
ROA	8.011	2.743	2.92	0.006
ROE	-1.923	1.145	0.103	0.103
NPF	-7.948	4.158	0.065	0.065

Dependen variable : CAR

Sumber: SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel koefisien, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR ($B = 8,011$; $t = 2,920$; $Sig. = 0,006$), sedangkan ROE ($B = -1,923$; $t = -1,680$; $Sig. = 0,103$) dan NPF ($B = -7,948$; $t = -1,911$; $Sig. = 0,065$) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap CAR.

Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu ROA, ROE, dan NPF yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu CAR pada Bank Umum Syariah periode 2020 – 2024.

Tabel 9 Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	397140886.4	3	132380295.50	4.939	0.006
	Residual	830876433.1	31	26802465.58		
	Total	12228017320	34			

Sumber : SPSS Versi 26

Dalam F_{tabel} df1 dinyatakan n1 dan df2 dinyatakan dalam n2. Penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat dengan 35 sampel pembentuk regresi. Maka $df1 = 4 - 1 = 3$ dan $df2 = 35 - 4 = 31$, sehingga diperoleh data f_{tabel} sebesar 2,911. tabel 4.15 menunjukkan bahwa f_{hitung} sebesar 4,939 dengan signifikansi 0,006. Sedangkan f_{tabel} sebesar 2,911. Maka, $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $4,939 > 2,911$ dan signifikan $0,006 < 0,05$ yang artinya model regresi ini layak untuk digunakan.

Sehingga dapat diartikan bahwa secara simultan atau bersama-sama *Return On Asset* (ROE), *Return On Equity* (ROE), dan *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada beberapa bank umum syariah tahun 2020-2024.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pengujian menggunakan uji t ini menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,920 dengan signifikansi 0,006. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,039, dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,920 > 2,039$) dan signifikansi $0,006 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yokoyama & Mahardika, 2019) dan (Safitri et al., 2023) yang menyatakan bahwa ROA bisa meningkatkan CAR.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pengujian menggunakan uji t ini menghasilkan t_{hitung} sebesar -1,680 dengan signifikansi 0,103. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,039, dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,680 < 2,039) dan signifikansi 0,103 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Return On Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang digunakan.

Ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang justru menemukan ROE berpengaruh positif seperti yang dijelaskan oleh (Gusvarizon et al., 2024). Bahkan, (Suhendro, 2022b) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh sama sekali terhadap CAR.

Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pengujian menggunakan uji t ini menghasilkan t_{hitung} sebesar -1,911 dengan signifikansi 0,065. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,039, dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,911 < 2,039) dan signifikansi 0,065 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Non-Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah, yaitu pembiayaan yang mengalami keterlambatan pembayaran pokok dan/atau margin bagi hasil lebih dari 90 hari.

NPF dalam penelitian ini berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Ini berarti semakin tinggi pembiayaan bermasalah, semakin rendah kecukupan modal bank. Temuan ini didukung oleh (Salsabila Maharani & Trishananto, 2025)

Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Dan *Non-Performing*

***Financing* (NPF) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Dalam F_{tabel} df_1 dinyatakan n_1 dan df_2 dinyatakan dalam n_2 . Penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat dengan 35 sampel pembentuk regresi. Maka $df_1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = 35 - 4 = 31$, sehingga diperoleh data F_{tabel} sebesar 2,911. Nilai F_{hitung} sebesar 4,939 dengan signifikansi 0,006, dan F_{tabel} sebesar 2,911 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 4,939 > 2,911 dan signifikan 0,006 < 0,05 yang artinya model regresi ini layak untuk digunakan.

Hal ini diartikan bahwa secara simultan atau bersama-sama *Return On Asset* (ROE), *Return On Equity* (ROE), dan *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada beberapa bank umum syariah tahun 2020-2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, sedangkan ROE dan NPF berpengaruh negatif namun tidak signifikan, dan secara simultan ketiganya berpengaruh signifikan dengan kontribusi 32,3%.

secara empiris menunjukkan bahwa profitabilitas berbasis aset menjadi faktor utama dalam menjaga kecukupan modal, sementara pengelolaan ekuitas dan pembiayaan bermasalah memerlukan perhatian lebih agar tidak menekan modal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel yang hanya mencakup ROA, ROE, dan NPF, periode 2020–2024 yang dipengaruhi pandemi COVID-19, serta sampel yang terbatas pada tujuh Bank Umum Syariah, sehingga hasilnya perlu diinterpretasikan secara hati-hati dan memerlukan penelitian lanjutan dengan cakupan variabel, periode, dan sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusvarizon, M., Ningsih, P. T. S., & Imaniah, I. (2024). Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 42–57. <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i1.2145>
- OJK. (2023). *Statistik Perbankan Syariah (SPS)*. <https://search.app/kgbAxKcE3brD7uoWA>
- Safitri, S. N., Mukharomah, W., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Risiko Kredit, Ukuran Bank, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 2477–1783.
- Salsabila Maharani, N., & Trishananto, Y. (2025). *Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA dengan CAR sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023*. 9865, 113–122.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendro, D. (2022a). Analisis *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Capital Employed* (ROCE) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 693–705. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>
- Suhendro, D. (2022b). Analisis *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Capital Employed* (ROCE) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 693–705.
- Yokoyama, E. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan). *Jimea*, 3(2), 28–44. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss2>. pp